

## LITERASI LAUT PADA SISWA SD INPRES DORMENA UNTUK MEMBENTUK GENERASI YANG BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PEMANFAATAN LAUT

Cornelius Tanta<sup>1</sup>, Apriani Herni Rophi<sup>2</sup>, Edoward Krisson Raunsay<sup>3</sup>, David R. Jesajas<sup>4</sup>,  
Mivtha Citraningrum<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah, Sorong

e-mail: aprianihernirophi@gmail.com

### Abstrak

Kampung Doromena yang berada di Distrik Depapre Kabupaten Sentani, Papua merupakan kampung yang memiliki potensi perairan yang besar apabila dikelola dengan baik. Masyarakat Pesisir Kampung Doromena sebagian besar menggantungkan hidupnya dari hasil laut dengan bermata pencaharian sebagai nelayan. Akan tetapi, beberapa masyarakat masih melakukan destructive fishing yang dapat menyebabkan kerusakan terumbu karang sebagai tempat hidup banyak biota laut serta merusak regenerasi dan rantai makanan dalam ekosistem tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil observasi kesadaran masyarakat akan laut masih rendah, hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang masih membuang limbah rumah tangganya langsung ke laut. daerah Depapre juga menjadi area yang sangat sering dikunjungi oleh wisatawan karena lautnya yang indah. Hal ini dapat menjadi ancaman dimana kegiatan pariwisata seperti snorkeling yang kurang bertanggung dapat merusak ekosistem terumbu karang dan ekosistem lamun. Ditambah lagi berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah diketahui bahwa literasi laut kurang dilakukan. Hal ini akan berdampak pada kesadaran dan kepedulian generasi muda yang kurang dalam menjaga kelestarian laut di daerahnya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya literasi laut pada masyarakat pesisir kampung Doromena sejak usia Sekolah Dasa Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memberikan literasi laut bagi anak-anak Sekolah Dasar. Adanya kegiatan literasi laut ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak pesisir tentang pentingnya laut bagi keberlanjutan hidup manusia. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan kedepannya generasi Doromena tidak lagi melakukan destructif fishing atau kegiatan pengrusakan laut lainnya. Melalui kesadaran tersebut, masyarakat Doromena ke depannya dapat mengelola dan memanfaatkan laut secara berkelanjutan sehingga sumberdaya laut dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan pengabdian dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Kegiatan ini disambut baik pihak sekolah dan masyarakat setempat dengan jumlah peserta yang hadir mencapai target 93%. Materi dapat disampaikan secara keseluruhan serta pada akhir kegiatan, peserta memiliki penilaian sikap peduli laut pada kategori sedang hingga tinggi dengan persentase sebesar 83%.

**Kata Kunci:** Literasi Laut, Siswa SD Inpres Dormena

### Abstract

Doromena Village, which is in the Depapre District, Sentani Regency, Papua, is a village that has great water potential if managed well. Most of the coastal communities in Doromena Village depend on marine products for their livelihood by making a living as fishermen. However, some communities still carry out destructive fishing which can cause damage to coral reefs as a place for many marine biota to live and damage regeneration and the food chain in these ecosystems. Apart from that, based on observations, public awareness of the sea is still low, this can be seen from the behavior of people who still throw their household waste directly into the sea. The Depapre area is also an area that is very frequently visited by tourists because of its beautiful sea. This can be a threat where irresponsible tourism activities such as snorkeling can damage coral reef ecosystems and seagrass ecosystems. In addition, based on the results of observations and interviews at schools, it is known that marine literacy is lacking. This will have an impact on the younger generation's lack of awareness and concern for preserving the sea in their area. Based on the problems above, there is a need for marine literacy in the coastal communities of Doromena village from elementary school age. The aim of this activity is to provide marine literacy for elementary school children. It is hoped that this marine literacy activity can increase coastal children's understanding of the importance of the sea for the sustainability of human life. With this understanding, it is hoped that in the future the Doromena

generation will no longer engage in destructive fishing or other marine damage activities. Through this awareness, the people of Doromena will be able to manage and utilize the sea sustainably in the future so that marine resources can be utilized for a long period of time. Community service activities can be carried out well and smoothly in accordance with the activity plans that have been made. This activity was well received by the school and local community with the number of participants attending reaching the target of 93%. The material can be presented in its entirety and at the end of the activity, participants have an attitude of caring for the sea in the medium to high category with a percentage of 83%.

**Keywords:** Marine Literacy, Inpres Dormena Elementary School Students

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Dengan lebih dari 17.500 pulau, 108.000 kilometer garis pantai, dan tiga perempat wilayahnya berupa laut menjadikan lautan merupakan pusat kemakmuran Indonesia (Marihot, 2022). Kekayaan sumberdaya laut tersebut menimbulkan daya tarik untuk berbagai pihak untuk memanfaatkan sumberdaya dan keindahan panoramanya. Lebih lanjut Marihot (2022) menjelaskan, ekonomi biru menjadi isu penting belakangan ini karena lautan yang sehat menyediakan pekerjaan dan makanan, menopang pertumbuhan ekonomi, mengatur iklim, dan mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir. Miliaran orang di seluruh dunia, terutama yang termiskin di dunia mengandalkan lautan yang sehat sebagai sumber pekerjaan dan makanan. Lautan Indonesia memberikan sumber keuntungan ekonomi yang tak tertandingi yang diperkirakan mendukung lebih dari USD180 miliar kegiatan ekonomi setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Irawan (2018), reorientasi pembangunan nasional berbasis kemaritiman yang sedang gencar digalakkan pemerintah saat ini dapat dipandang sebagai sebuah perubahan yang strategis. Sudah seharusnya sebuah negara kepulauan untuk membangun dan mensejahterakan rakyatnya melalui sumberdaya laut yang dimilikinya. Akan tetapi, dengan berkembangnya zaman kekayaan sumberdaya kelautan telah mengalami kerusakan. Faktor utama dalam kerusakan sumberdaya lautan yaitu faktor manusia diantaranya penangkapan ikan menggunakan bahan peledak, pemanfaatan berlebih atau over exploitation, pencemaran sampah dan limbah, dan juga perubahan fisik habitat, contohnya hutan mangrove di berbagai daerah di Indonesia yang telah mengalami penurunan luas dari tahun ke tahun (Utami dkk., 2021). Menurut Worlds Bank (2021), Indonesia memiliki banyak hal untuk ditawarkan jika dikelola secara berkelanjutan. Sumberdaya manusia yang melek akan lautan menjadi peran penting untuk mengelola sumberdaya pesisir dan kelautan secara berkelanjutan (Utami dkk., 2021). Disisi lain Irawan (2018) mengungkapkan bahwa salah satu hambatan paling signifikan dalam pengelolaan perikanan dan konservasi laut adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya, kerentanan, dan konektivitas antara manusia dan laut. Ini dipertegas oleh Catalano dkk., (2019) dan Stoll-Kleemann (2019) yang menyatakan bahwa kebutuhan yang paling mendesak dalam konservasi laut adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang koneksitifitas manusia dan laut serta meningkatkan perilaku pro-lingkungan.

Menurut Hindrasti (2018). Pendidikan kelautan kurang mendapat perhatian oleh pemerintah Indonesia. Padahal menurut OECD (2013), suatu sistem pendidikan harus mendukung arah pembangunan suatu bangsa. Lebih lanjut, irawan (2018) menyatakan permasalahan di Indonesia adalah selama ini pengetahuan tentang laut tidak menjadi fokus dan tidak mendapat porsi yang cukup dalam kurikulum pendidikan sekolah. Tidak ada mata pelajaran yang dirancang khusus untuk membahas tentang pengetahuan kelautan. Jikalau ada, kepingan kecil materi yang menunjang literasi kelautan tersebar pada mata pelajaran yang bersinggungan, terutama biologi dan geografi. Sebaliknya, mendikbud menyebutkan bahwa wawasan kemaritiman tidak harus menjadi mata pelajaran, namun dapat disisipkan di hampir semua mata pelajaran dan kegiatan di sekolah agar siswa 'melek' terhadap kelautan, sehingga mampu merangsang keputusan dan kebijakan yang lebih baik di masa depan (Hindrasti, 2018). Utami dkk., (2021) juga menyebutkan bahwa pengetahuan tentang lautan sangat penting sehingga kebutuhan akan literasi kelautan menjadi faktor yang penting dan relevan sebagai persiapan siswa, guru, dan masyarakat luas untuk ikut berkontribusi.

Literasi kelautan (Ocean Literacy ) didefinisikan sebagai pengaruh laut terhadap anda dan pengaruh anda terhadap laut. Ada 7 prinsip dan 45 konsep dasar literasi kelautan. Seseorang yang memiliki literasi kelautan harus memiliki tiga aspek yaitu pengetahuan konten tentang laut, memiliki

sikap yang baik terhadap lingkungan laut dan tidak melanggar nilai-nilai kelautan, serta berperilaku baik terhadap lingkungan laut (Cava dkk., 2005 & Strang dkk., 2007 dalam Hindrasti & Irawan, 2018).

Kampung Doromena berada di Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup besar. Air laut yang masih bersih dan jernih, tutupan terumbu karang yang indah serta pesona padang lamun dengan berbagai jenis ikan yang hidup disekitarnya menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wilayah ini. Masyarakat Pesisir Kampung Doromena sebagian besar menggantungkan hidupnya dari hasil laut dengan bermata pencaharian sebagai nelayan. Akan tetapi, beberapa masyarakat masih melakukan destructive fishing yang dapat menyebabkan kerusakan terumbu karang sebagai tempat hidup banyak biota laut serta merusak regenerasi dan rantai makanan dalam ekosistem tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil observasi kesadaran masyarakat akan laut masih rendah, hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang masih membuang limbah rumah tangganya langsung ke laut sehingga berpotensi menyebabkan pencemaran air laut yang akan mengancam kehidupan biota laut. Indikasi ini diperoleh dari pengamatan banyak ditemukannya bulu babi di perairan Doromena. Bulu babi merupakan bioindikator kualitas air, dimana jika keberadaannya berlimpah diduga perairan tersebut telah tercemar. Daerah Depapre juga menjadi area yang sangat sering dikunjungi oleh wisatawan karena lautnya yang indah. Hal ini dapat menjadi ancaman dimana kegiatan pariwisata seperti snorkeling yang kurang bertanggung dapat merusak ekosistem terumbu karang dan eksosistem lamun yang memiliki peran sangat penting bagi ekosistem perairan lainnya. Ditambah lagi berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah diketahui bahwa literasi laut kurang dilakukan. Hal ini akan berdampak pada kesadaran dan kepedulian generasi muda yang kurang dalam menjaga kelestarian laut di daerahnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya literasi laut pada masyarakat pesisir kampung Doromena sejak usia Sekolah Dasar. Sejalan dengan pendapat Mogios dkk., dalam Kausari dkk., (2022) yang menyebutkan, literasi laut sebaiknya diberikan mulai sekolah dasar (SD). Lebih lanjut, Visbeck (2018) menyebutkan bahwa literasi laut untuk anak-anak sangat penting karena anak-anak mewakili warga negara dan konsumen masa depan, yang akan mengembangkan sikap dan membuat keputusan yang pasti akan mempengaruhi lingkungan. Anak-anak juga merupakan agen perubahan sosial yang penting dalam masyarakat, karena selain melakukan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab, mereka juga berpotensi membawa perubahan dengan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku lingkungan teman sebaya, keluarga dan masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan agenda PBB 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (UNESCO, 2017). Diantara tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yaitu: bahwa sangat penting untuk “memastikan pendidikan berkualitas”, membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan masyarakat pembangunan berkelanjutan; “mengambil tindakan untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya”; serta “melestarikan dan menggunakan samudra, laut, dan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan”.

Kurangnya kesadaran (pengetahuan) masyarakat tentang laut yaitu peran penting ekosistem laut (terumbu karang, lamun dan mangrove) serta penyebab kerusakan ekosistem pesisir dan laut menyebabkan masyarakat memiliki perilaku yang salah dalam memanfaatkan kekayaan laut di daerahnya. Sebagai wilayah pesisir yang sangat bergantung dari hasil laut kesadaran dan sikap cinta laut tidak diajarkan sejak dini di sekolah padahal perilaku baik harus diajarkan sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan yang nantinya akan diwariskan ke generasi selanjutnya. Anak-anak di Kampung Doromena tidak menyadari bahwa perilaku membuang sampah sembarangan terutama langsung ke laut, menginjak terumbu karang serta lamun pada saat berenang serta destructive fishing yang dilakukan oleh orang tua mereka merupakan perilaku yang dapat membahayakan ekosistem laut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan literasi laut pada masyarakat pesisir Doromena sejak usia Sekolah Dasar. Sekolah merupakan wahana pembelajaran yang mampu membawa implikasi positif kepada ruang lingkup yang lebih luas dalam hal ini masyarakat di sekitar siswa dan guru. Dalam upaya menanggulangi masalah tersebut khususnya untuk menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan pesisir dan laut sejak dini maka perlu dilakukan proses pendidikan pengenalan lingkungan Pesisir dan laut guna memperkenalkan pentingnya lingkungan pesisir laut bagi kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat berdampak positif bagi paradigma konservasi lingkungan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Majid dkk., (2016) dan Ahada & Zuhri (2020) yang

menyebutkan bahwa edukasi lingkungan sejak dini untuk generasi muda baik SD, SMP maupun SMA sangat diperlukan untuk menanamkan pentingnya lingkungan.

Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memberikan literasi laut bagi anak-anak Sekolah Dasar. Adanya kegiatan literasi laut ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak pesisir tentang pentingnya laut bagi keberlanjutan hidup manusia. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan kedepannya generasi Doromena tidak lagi melakukan destruktif fishing atau kegiatan pengrusakan laut lainnya. Melalui kesadaran tersebut, masyarakat Doromena ke depannya dapat mengelola dan memanfaatkan laut secara berkelanjutan sehingga sumberdaya laut dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan di SD Inpres Dormena, Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura. Papua. Kegiatan dilakukan pada bulan April 2024. Adapun langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pengurusan ijin  
Kegiatan diawali dengan koordinasi ke sekolah sasaran untuk meminta persetujuan, serta menentukan waktu serta jumlah peserta kegiatan.
2. Pemberian materi  
Kegiatan dimulai dengan pengenalan tim pengabdian, dilanjutkan dengan penyampaian materi. Adapun materi yang disampaikan yaitu: pengertian lingkungan pesisir dan laut, penyebab kerusakan ekosistem pesisir dan laut serta cara penanggulangan dan pencegahannya. Penyampaian materi akan diselangi dengan permainan atau kuis agar siswa tidak jenuh dan materi mudah diterima.
3. Pemberian pretest dan posttest  
Untuk mengetahui tingkat pemahaman anak-anak maka diberikan pertanyaan-pertanyaan serta mengisi lembar kerja.
4. Evaluasi  
Evaluasi tidak dilakukan dengan menggunakan kuesioner karena anak-anak belum bisa memahami cara pengisian kuis. Evaluasi dilakukan dalam bentuk tanya jawab, diskusi dan mengisi pertanyaan dalam bentuk teka teki silang dan mencocokkan gambar.
5. Aksi bersih-bersih lingkungan sekolah dan pantai  
Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk mempraktikkan perilaku baik terhadap lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan survey ke lokasi sasaran kegiatan pengabdian dan ditindak lanjuti dengan pengurusan ijin, waktu pelaksanaan, pengaturan siswa serta tempat. Dalam hal ini tim pengabdian melakukan komunikasi dengan Kepala Sekolah. Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Sabtu, 21 September 2024, bertempat di ruang kelas IV SD Negeri Inpres Doromena. Kegiatan berlangsung selama 1 hari dari pukul 09.00 WIT – 12.00 WIT. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Pengisian daftar hadir peserta
- 2) Sambutan dari Kepala Sekolah
- 3) Perkenalan anggota tim pengabdian
- 4) Penyajian materi
- 5) Lomba senam baby shark
- 6) Pengisian angket sikap peduli laut
- 7) Foto bersama
- 8) Ramah tamah (pemberian makanan tambahan)

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 37 siswa yang terdiri dari gabungan siswa kelas V dan IV. Kegiatan diawali dengan pemberian sambutan oleh Bapak Laurensius Bao Lile, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Doromena. Dalam sambutannya beliau menyampaikan terima kasih kepada tim pengabdian yang telah bersedia melakukan kegiatan pengabdian di sekolah yang beliau pimpin. Beliau menyampaikan pentingnya kegiatan sosialisasi tentang literasi laut ini dilakukan bagi anak-anak agar mereka dapat mengetahui potensi yang ada di daerahnya serta dapat menanamkan komitmen sejak dini

untuk peduli serta terlibat secara langsung dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan terutama laut di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini sejalan dengan Hilda (2014) yang menyebutkan, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Dalam sambutannya, kepala sekolah juga menekankan bahwa kunjungan wisatawan akhir-akhir ini pada objek wisata yang baru mendapat perhatian oleh masyarakat Jayapura yang sangat dekat dengan kampung Doromena juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata yang bernilai ekonomi tinggi apabila masyarakatnya mendapatkan edukasi yang baik tentang pengelolaan objek wisata berkelanjutan.

Pemberian materi pengenalan tentang ekosistem laut, berbagai contoh aktivitas manusia yang dapat merusak ekosistem laut serta dampaknya dan cara menjaga kelestarian ekosistem laut. Agar siswa tidak bosan dalam mengikuti materi yang diberikan maka dalam setiap penyajian materi disisipkan dengan berbagai aktivitas seperti quiz berhadiah serta senam bersama. Adapaun quiz yang diberikan berupa mencocokkan gambar serta mengidentifikasi berbagai jenis biota laut terutama yang biasa mereka lihat dan temukan saat bermain di laut. Aktivitas quiz juga disisipi dengan edukasi berbagai jenis biota laut yang masuk kategori dilindungi seperti penyu sehingga mereka dilarang untuk mengambil serta mengkonsumsi biota laut tersebut. Senam dilakukan untuk membuat siswa lebih rileks. Siswa dibagi dalam 3 kelompok yaitu kelompok Mangrove, kelompok Lamun dan kelompok Terumbu Karang. Pada akhir penyajian materi dilakukan lomba senam baby shark antar kelompok.

Untuk melihat sikap siswa setelah menerima materi maka tim pengabdian membagikan angket penilaian sikap peduli laut yang diisi oleh 37 siswa yang hadir. Angket berisi 10 pernyataan dengan 3 alternatif sikap yang dapat di pilih yaitu selalu, kadang-kadang dan tidak akan pernah. Pernyataan meliputi berbagai aktivitas peduli laut yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak membuang sampah terutama sampah plastik ke laut serta tidak menginjak terumbu karang saat berenang.



Gambar 1. Foto-foto Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan sesi foto tim pengabdian bersama siswa dan beberapa guru serta pemberian makanan tambahan berupa bubur kacang ijo kepada siswa.

Adapun capaian dari kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Jumlah peserta yang memenuhi target  
Total siswa yang hadir sebanyak 37 orang dari 40 orang siswa yang diharapkan sehingga jumlah peserta yang hadir 93% telah memenuhi target peserta yang ingin dicapai.
2. Ketuntasan penyampaian materi  
Seluruh slide materi yang telah disiapkan dapat disampaikan dan siswa juga dapat menarik kesimpulan dari materi yang sudah disajikan.
3. Antusias peserta, kepala sekolah serta guru

Siswa teantusias dalam mengikuti kegiatan dapat terlihat dari kehadiran siswa dari awal hingga akhir kegiatan serta respon siswa yang aktif dalam sesi tanya jawab. Antusias kepala sekolah dan guru juga terlihat dari sambutan dan apresiasi yang diberikan oleh kepala sekolah serta kehadiran serta bantuan guru hingga akhir kegiatan.

4. Hasil penilaian respon siswa

dari olah data respon sikap peduli laut siswa diketahui bahwa 83% siswa memiliki sikap peduli laut pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui perilaku yang tepat untuk menjaga kelestarian laut dan diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor pendukung terlaksana kegiatan pengabdian ini yaitu:

- 1) Dukungan dari LPPM dan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Cenderawasih
- 2) Pihak sekolah (Kepala Sekolah dan Guru) sebagai mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian
- 3) Alumni Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih yang berasal serta bekerja di lokasi pengabdian
- 4) Masyarakat setempat

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah masalah ketidak tersediaan provider jaringan komunikasi di lokasi pengabdian. Kegiatan pengabdian ini mengalami penundaan pelaksanaan sebanyak 3 kali dikarenakan tim pengabdian kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan pihak sekolah. Kepala Sekolah baru dapat memberikan respon ketika beliau berada di Sentani. Selama tim pengabdian berada di Kampung Doromena, tim pengabdian tidak dapat berkomunikasi serta memiliki akses jaringan internet sehingga tim pengabdian tidak dapat memaksimalkan penggunaan media informasi dalam mencari informasi tambahan atau sekedar untuk menambahkan media yang lebih menarik serta kreatif dalam penyajiannya. Hal ini sejalan dengan Wati (2016), yang menguraikan kelebihan penggunaan internet dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu: peserta didik tertarik dengan pelajaran, pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif dan efektif, tersedianya materi pembelajaran yang mutakhir serta peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Kegiatan ini disambut baik pihak sekolah dan masyarakat setempat dengan jumlah peserta yang hadir mencapai target 93%. Materi dapat disampaikan secara keseluruhan serta pada akhir kegiatan, peserta memiliki penilaian sikap peduli laut pada kategori sedang hingga tinggi dengan persentase sebesar 83%.

## SARAN

Kegiatan pengabdian ini dapat ditindak lanjuti dengan kegiatan penelitian analisis peran masyarakat dalam menjaga kelestarian laut di Kmapung Dormena.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. LPPM UNiversitas Cenderawasih
2. Kepala Sekolah dan Guru di SD Inpres Doromena

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 35–46.
- Catalano, A.S., Lyons-White, J., Mills, M., & Knight, A.T. (2019). Learning from published project failures in conservation. *Biol Cons* 238:108223.
- Hilda Ainissyifa. 2014. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan*, 08 (01), 1-26.
- Hindrasti Nur Eka Kusuma. 2018. Reorientasi Pembelajaran Sains Berbasis Literasi Kelautan. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11 (2), 81-86.
- Irawan Bony. 2018. Framework Literasi Kelautan Sebagai Acuan Pembelajaran Sains di Negara Maritim. *Jurnal Pedagogi Hayati*, 2 (1), 9-15.

- Kautsari Neri, Rhismanda Agum, Abdillah Didit. 2022. Literasi Laut Untuk Anak-Anak Pesisir Prajak Sebagai Upaya Membentuk Generasi Yang Bertanggung Jawab Terhadap Pemanfaatan Laut. JPML: Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal. 5 (1), 6-13.
- Majid, I., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Konservasi Hutan Mangrove Di Pesisir Pantai Kota Ternate Terintegrasi Dengan Kurikulum Sekolah. Bioedukasi Universitas Khairun, 4(2), 488–496.
- Marihot Nasution. 2022. Potensi dan tantangan blue economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia: kajian literatur. Jurnal Budget, 7 (2), 340-363.
- OECD. (2013). PISA 2012 Results. OECD.
- Stoll-Kleemann, S. (2019). Feasible options for behaviour change toward more effective ocean literacy: a systematic review. Front in Mar Sci, 6, 273
- UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals. Learning Objectives. Paris: United Nations Educational and Cultural Organization
- Utami Fahira Putri, Karnan, Handayani Baiq Sri, & Mahrus, 2021. Identifikasi Kemampuan Literasi Kelautan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Lombok Tengah. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6 (1), 81-86.
- Visbeck, M. (2018). Ocean science research is key for a sustainable future. Nat. Commun. 9:4. doi: 10.1038/s41467-018-03158-3.
- Wati, E. R. (2016). Ragam Media Pembelajaran: Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video. Jakarta: Kata Pena.
- World Bank. 2021. Oceans for Prosperity World Bank. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/35377>